

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN CERPEN MENGUNAKAN TEKNIK BRAINWRITING PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 WASILE

Kristin Senen¹, Sarmina Ati²

^{1,2}Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Ternate
Email: kristinsenen4@gmail.com¹; Sarminaati92@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Wasile. dengan menerapkan menggunakan teknik brainwriting. Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data dilakukan dengan Teknik deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, peningkatan teknik brainwriting mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks ulasan cerpen. Adanya peningkatan proses di aspek situasi belajar, fokus siswa, dan keaktifan, menjadikan perubahan positif sehingga menjadikan pembelajaran menulis teks ulasan cerpen lebih menarik dan menyenangkan. Kedua, pembelajaran menulis teks ulasan cerpen dengan pendekatan teknik brainwriting dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis teks ulasan cerpen dalam Tindakan siklus I dengan skor 80% masuk dalam kategori Baik sedangkan pada tindakan siklus II dengan skor 100% masuk dalam kategori Sangat Baik . Secara keseluruhan pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis teks ulasan cerpen mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa penggunaan pendekatan teknik brainwriting berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Wasile.

Kata Kunci: Teknik *Brainwriting*, Menulis Teks Ulasan Cerpen, SMP Negeri 8 Wasile.

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to write short story review texts in class VIII students of SMP Negeri 8 Wasile. by applying the brainwriting technique. The research model used is Classroom Action Research (CAR). The data analysis technique was carried out using quantitative description techniques. The results of the study show that. First, improving the brainwriting technique can improve the quality of the learning process of writing short story review texts. There is an improvement in the process in the aspects of learning situations, student focus, and activeness, making positive changes so that learning to write short story review texts is more interesting and enjoyable. Second, learning to write short story review texts with the brainwriting technique approach can improve the results of short story review text writing skills in the Action cycle I with a score of 80% in the Good category while in the action cycle II with a score of 100% in the Very Good category. Overall at the end of cycle II all aspects and criteria for writing short story review texts experienced a significant increase. Based on the results of the study above, it is known that the use of the brainwriting technique approach is successful and can improve the writing skills of short story review texts of class VIII students of SMP Negeri 8 Wasile.

Keywords: *Brainwriting Technique, Writing Short Story Review Texts, SMP Negeri 8 Wasile*

PENDAHULUAN

Peran menulis sangat penting dalam pembelajaran dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi, meskipun menulis tetap menjadi keterampilan bahasa yang paling sulit dibandingkan dengan membaca, menyimak, dan berbicara. Seperti yang disebutkan oleh Ati (2024) menulis memainkan peran penting dalam mengembangkan konsep dan cara berpikir. Selama proses menulis, kita mengevaluasi kembali apa yang kita ketahui, menggunakan apa yang kita pahami, menganalisis, dan menyimpulkan apa yang kita maksud. Kita melakukan ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Kurikulum bahasa Indonesia 2013 berfokus pada pembelajaran berbasis teks. Siswa diminta untuk memahami berbagai jenis teks dan diminta untuk memiliki kemampuan menulis. Dalam kegiatan pembelajaran, menulis digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan memungkinkan mereka untuk menyampaikan gagasan dan ide mereka melalui tulisan. Dengan keterampilan menulis teks, siswa harus dapat menyampaikan pengetahuan dan informasi yang mereka miliki kepada pembaca melalui tulisan yang menarik. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2016), menulis adalah kemampuan yang paling sulit untuk dipelajari dari ketiga kemampuan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, siswa memerlukan perhatian khusus pada materi menulis.

Dalam kurikulum 2013, materi keterampilan menulis untuk kelas VIII termasuk menulis berita, iklan, teks eksplanasi, teks eksposisi, puisi, teks ulasan, teks persuasif, dan drama. Materi keterampilan menulis untuk semester genap kelas VIII adalah menulis teks ulasan. Jenis karya yang diulas termasuk buku, novel, cerpen, dan film. Teks yang digunakan untuk mengkritik peristiwa atau karya seni kepada pembaca atau pendengar disebut teks ulasan (Sukardi dan Syahrul, 2019).

Penelitian ini memfokuskan pada teks ulasan cerpen. Teks ulasan, juga disebut resensi, adalah teks yang berisi ulasan, penilaian, atau review suatu karya seperti film, drama, cerpen, atau buku. Ketika seseorang mengulas suatu karya, mereka harus bersikap kritis agar ulasan mereka dapat berkontribusi pada bagaimana karya tersebut berkembang. Keberhasilan materi ulasan dipengaruhi oleh bahasaan teks tersebut. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang cara memulai sebuah tulisan dan kurangnya ide kreatif juga merupakan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks ulasan harus dibuat lebih inovatif. Ini harus membuat siswa tidak jenuh dan membantu mereka mengatur ide dan gagasan mereka dalam tulisan. Pada kenyataannya, siswa masih kesulitan menulis teks ulasan di sekolah. Merekabiasanya tidak menggunakan mekanisme tulisan, kosa kata yang tepat, tata bahasa yang efektif, dan cara mengorganisasikan ide dalam karangan, menurut Cahyani (2010). Ide, gagasan, inspirasi, atau ilham yang akan ditulis menjadi cerita atau puisi dikenal sebagai modal dasar menulis. Dalam tahap menulis, yang paling awal adalah mencari ide. Menurut Syamsuddin (Cahyani, 2010: 64), proses menulis dapat dimulai dengan adanya ide-ide, pemilihan ide-ide, dan pengembangannya menjadi karangan.

Faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri, di antaranya guru, siswa, sarana dan prasarana, metode dan teknik pengajaran. Rusyana (1984: 87) mengemukakan, bahwa faktor yang berperan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran adalah faktor guru yang mengajar, murid yang belajar, bahan pelajaran, dan metode pengajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus dapat menyusun, menyelenggarakan dan menilai program pengajaran. Baik buruknya suatu teknik pengajaran, sangat ditentukan oleh guru.

Guru harus dapat mengombinasikan teknik pengajaran sesuai dengan situasi. Ini dilakukan supaya siswa tidak bosan dan proses pembelajaran tidak terlihat monoton.

Teknik-teknik dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum untuk menentukan materi pembelajaran (konten) dan metode penyampaian materi tersebut. Ini karena teknik memberikan kerangka untuk pilihan. Guru dapat menentukan manfaat suatu teknik dalam situasi pembelajaran dengan mempelajari berbagai teknik (Munandar, 2012: 162). Untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan cerpen siswa di kelas VIII, teknik pembelajaran digunakan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa SMP Negeri 8 Wasile mengalami kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu berkaitan teknik pembelajaran menulis teks ulasan cerpen. Melihat kondisi di atas, adanya gejala-gejala dalam proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh penggunaan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pada siswa kelas VII, dan kurikulum 2013 diterapkan pada siswa kelas VIII dan IX yang mengakibatkan: (1) kurangnya keseriusan siswa dalam belajar, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa kurang antusias; (2) pembelajaran menulis teks ulasan cerpen di sekolah dilakukan secara monoton dan satu arah; (3) siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks ulasan cerpen, sehingga siswa malas dan tidak mau berusaha untuk memikirkan ide-ide yang baru atau cara untuk memunculkan ide; (4) guru tidak melakukan pembahasan secara bersama-sama, sehingga siswa tidak mengetahui kekurangan-kekurangan dalam menulis teks ulasan cerpen. Siswa merasa kesulitan menulis teks ulasan, yaitu siswa kesulitan mencari ide, siswa sulit memulai harus dari mana, siswa belum mengetahui pengembangan paragraf, siswa kurang memahami struktur teks ulasan, siswa kurang melakukan latihan menulis teks ulasan, siswa kurang memahami bagaimana cara menulis teks ulasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Brainwriting dalam pembelajaran Kemampuan Menulis Teks ulasan Cerpen. Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut berdasarkan siklus yang di mulai dari kegiatan prasiklus, tindakan siklus 1 (satu), dan di lanjutkan siklus 11 (dua). Setiap siklus dilakukan berdasarkan tahap-tahap berikut: (1) Planning (perencanaan), (2) acting (pelaksanaan/ tindakan)(3) observing (pengamatan); dan (4) reflecting (refleksi).

HASIL PENELITIAN

Tahap prasiklus ini dilaksanakan dengan melakukan persiapan seperti menganalisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang berupa contoh Teks ulasan Cerpen.

Kegiatan Awal

Guru menyampaikan salam, guru apresensi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menjelaskan materi pokok yang akan di pelajari.

Kegiatan Inti

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian peneliti menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran kemudian membagi kertas yang berisi Teks Ulasan Cerpen sebagai sumber belajar, lalu meminta siswa untuk menulis Teks Ulasan Cerpen tersebut dengan anggota kelompok masing-masing. Ada sebagian siswa mengeluh karena tidak bisa menulis teks ulasan cerpen sesuai dengan strukturnya, tetapi sebagian siswa ada yang dengan tenang mencoba menulis sesuai yang dengan apa yang ditugaskan.

Kegiatan Akhir

Setelah selesai kegiatan diskusi kelas, peneliti masuk ke kegiatan akhir yaitu menyuruh siswa menyimpulkan hasil diskusinya. Di tahap ini, peneliti tidak mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah dilakukan, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi yang baru saja dipelajari.

Hasil diskusi kelompok siswa menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai tergolong sedang dan rendah.

Tabel Skor Perolehan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen Prasiklus

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	95-100	0	0,00
Baik	80-85	0	0,00
Cukup	60-69	5	1,25
Rendah	50-59	25	6,75
Sangat rendah	0-49	0	0,00
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa skor nilai kemampuan menulis Teks ulasan Cerpen terlihat tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat Baik. Terdapat 0.00% masuk dalam kategori sangat Baik, 0,00% masuk dalam kategori Baik, 1,25 masuk dalam kategori Cukup, 6,75 masuk dalam kategori Rendah. Skor total nilai kemampuan menulis Teks Ulasan Cerpen tersebut diperoleh dari aspek 1) Isi atau gagasan yang dikemukakan, 2) Organisasi isi, 3) Struktur teks ulasan, 4) Tata bahasa 5) Ejaan dan tata tulis.

Hasil pelaksanaan Penelitian Siklus 1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini, peneliti dan guru pembimbing merancang penggunaan dan penerapan Teknik Brainwriting untuk meningkatkan kemampuan menulis Teks ulasan cerpen pada siswa dikelas VIII. Peneliti dan guru pembimbing menyamakan persepsi tentang RPP yang akan dilaksanakan di kelas. Kemudian guru pembimbing memberikan masukan mengenai hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut meliputi bahan yang akan diajarkan, waktu pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian akhir untuk siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Langkah yang ditempuh dalam pembelajaran dengan menggunakan Teknik Brainwriting pada materi menulis Teks ulasan Cerpen yaitu

1. Siswa dan guru mendiskusikan tema tulisan yang akan dituliskan.
2. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan proses pra- penulisan secara individu atau kelompok, baik di kelas maupun diluar kelas.
3. Siswa diberi kesempatan untuk menulis.
4. Setelah selesai menulis draft, tulisan siswa ditukarkan dengan siswa lain, pasangan/acak, masing-masing siswa melakukan tahap pasca menulis (editing and revising). Para siswa melakukan brainwriting dalam menyuting tulisan teman lainnya.
5. Siswa diminta memberi saran, komentar gagasan dan sebagainya atas tulisan teman yang dibacanya secara tertulis dalam lembar.
6. Setelah tulisan dikembalikan beserta lembar, para siswa memperbaiki tulisannya kembali.
7. Beberapa siswa diminta menyanyikan tulisannya secara lisan.
8. Guru dan siswa merefleksi tulisan teman yang disajikan.
9. Tulisan di kumpulkan dan di evaluasi oleh guru.

Pengamatan

Berikut adalah pengamatan aktifitas siswa dalam Proses pelaksanaan pembelajaran.

No	Hal yang diamati	Frekuensi	Presentasi Hasil	Kategori
1	Siswa antusias mengikuti pembelajaran	21	84	Baik
2	Siswa yang aktif pada saat pembahasan soal	10	40	Rendah
3	Siswa selalu mengarjakan apa yang di sampaikan guru	15	60	Cukup
4	Siswa bertanya tentang materi yang di sampaikan oleh guru	14	56	Rendah
5	Siswa selalu membalas salam dari guru	20	80	Baik
6	Siswa senang belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan Teknik Brainwriting	19	76	Baik

Refleksi

Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 1, dapat menunjukkan peningkatan dalam hal hasil belajar menulis Teks ulasan cerpen siswa.

Peningkatan tersebut tidak lepas keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terutama kerjasamanya dengan teman lain dalam kelompok untuk mengkonstruksi pengetahuannya untuk menemukan penyelesaian masalah yang di hadapi, siswa mengeluarkan segala pengetahuannya untuk sharing antara teman dalam kelompok. Walaupun dalam siklus I ini siswa masih belum bisa secara maksimal dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun

mengerjakan soal di (mendemostrasikan hasil diskusi) karena masih takut salah atas penyelesaian yang mereka selesaikan.

Walaupun dalam pelaksanaan siklus I hasil belajar sudah mencapai indicator, akan tetapi aktivitas berbicara siswa masih belum mencapai indicator yang diinginkan oleh peneliti yaitu sekurang- kurangnya 85%. Guru berusaha dengan pendekatan memotivasi agar siswa lebih bisa percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya dan kemampuannya.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil belajar kemampuan menulis Teks ulasan Cerpen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel Skor Perolehan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siklus I

No	Aapek Penilaian	Kelompok	F	Skor	Kategori
1	Isi atau gagasan yang dikemukakan	II,III,IV,V	20	80	Baik
2	Organisasi isi	II,III,IV	15	60	Cukup
3	Struktur teks	II,III	10	40	Rendah
4	Tata Bahasa	I,II,III	15	60	Cukup
5	Ejaan dan tata tulis	I	5	20	Rendah
			25	Jumlah	100%

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh bahwa dari 25 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Wasile, terdapat 20 siswa yang hasil belajarnya 80% masuk dalam kategori baik, 15 siswa yang hasil belajarnya 60% masuk dalam kategori cukup, 10 siswa yang hasil belajarnya 40% masuk dalam kategori rendah, 15 siswa yang hasil belajarnya 60% masuk dalam kategori cukup, 5 siswa hasil belajarnya yaitu 20% masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tes siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapat nilai minimal 70.

Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus II Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada tingkat siklus I yang menunjukkan masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran, maka aktivitas tindakan dilanjutkan pada siklus II. Perencanaan pembelajaran pada siklus II dirancang kembali oleh guru dan peneliti untuk memperbaiki proses hasil pembelajaran pada siklus I karena beberapa langkah pembelajaran pada siklus I tidak terlaksana dengan baik. Pada siklus II ini direncanakan semua langkah pembelajaran terlaksana mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran sampai pemberian dan pengerjaan tugas. Perencanaan dalam PTK pada siklus II ini adalah membuat persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk RPP, lembar observasi dan rencana kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan peneliti dalam rangka memperbaiki kekurangan pada siklus I adalah:

1. Peneliti harus menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Peneliti harus membimbing siswa secara merata.
3. Peneliti harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang di berikan pada pertemuan sebelumnya.

4. Peneliti harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab
5. pertanyaan dari temann
6. Peneliti harus pintar memancing motivasi siswa untuk berani tampil di depan teman-temannya untuk mempersentasekan/menulis hasil kerjanya

Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sesuai revisi berdasarkan evaluasi pada siklus I. Langkah dalam pembelajaran. Sama seperti pada siklus I.

1. Siswa dan guru mendiskusikan tema tulisan yang akan dituliskan.
2. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan proses pra- penulisan secara individu atau kelompok, baik di kelas maupun diluar kelas.
3. Siswa diberi kesempatan untuk menulis.
4. Setelah selesai menulis draft, tulisan siswa ditukarkan dengan siswa lain, pasangan/acak, masing-masing siswa melakukan tahap pasca menulis (editing and revising). Para siswa melakukan brainwriting dalam menyuting tulisan teman lainnya.
5. Siswa diminta memberi saran, komentar gagasan dan sebagainya atas tulisan teman yang dibacanya secara tertulis dalam lembar.
6. Setelah tulisan dikembalikan beserta lembar, para siswa memperbaiki tulisannya kembali.
7. Beberapa siswa diminta menyanyikan tulisannya secara lisan.
8. Guru dan siswa merefleksi tulisan teman yang disajikan.
9. Tulisan di kumpulan dan di evaluasi oleh guru.

Pengamatan

Melakukan pengamatan yang sama pada seperti siklus 1, dalam proses pembelajarannya guru bisa lebih tahu aktivitas siswa karena guru ikut adil dalam peran diskusi siswa, guru juga melakukan evaluasi di siklus II serta mencatat keberhasilan dan hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus II.

Hal yang Diamati	Frekuensi	Presentasi Hasil	Kategori
Siswa antusias mengikuti pembelajaran	22	88	Baik
Siswa yang aktif pada saat pembahasan soal	19	76	Baik
Siswa selalu mengarjakan apa yang di sampaikan guru	21	84	Baik
Siswa bertanya tentang materi yang di sampaikan oleh guru	20	80	Baik
Siswa selalu membalas salam dari guru	24	96	Sangat Baik
Siswa senang belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan Teknik Brainwriting	25	100	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel di atas di pe roleh bahwa dari 25 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Wasile, siswa antusias mengikuti pembelajaran 88%, siswa yang aktif pada saat pembahasan soal 76, siswa selalu mengarjakan apa yang di sampaikan oleh guru 84%, siswa bertanya tentang materi yang di sampaikan oleh guru 80%, siswa selalu membalas

salam dari guru 96%, siswa senang belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan Teknik Brainwriting 100%.

Refleksi

Refleksi pada siklus 11 ini dilakukan untuk melakukan penyepurnaan pembelajaran dengan menggunakan Teknik Brainwriting. Yang diharapkan dapat meningkatkan menulis Teks Ulasan Cerpen siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belaja. Aktifitas belajar siswa pada siklus 11 lebih baik dibanding pada siklus I, hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa menulis Teks ulasan Cerpen dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Teknik Brainwriting. Di samping itu siswa mulai tumbuh kepercayaan diri dalam dirinya untuk bisa menulis guna menyelesaikan masalah. Secara tidak langsung hal ini bisa membuat siswa tidak takut lagi salah, dan tidak takut lagi untuk menjawab pertanyaan guru untuk mengerjakan soal sesuai langkah-langka Teknik Brainwriting.

Aktifitas menulis siswa dalam pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siklusnya kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan baik dalam hal hasil belajar maupun aktifitas siswa yang di tandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dan ketuntasan dalam pembelajaran materi dan meningkatnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa dapat di lihat dalam tabel berikut.

Tabel Skor Perolehan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siklus II

No	Aspek Penilaian	Kelompok	F	Skor	Kategori
1	Isi atau gagasan yang dikemukakan	I, II, III, IV,V	25	100	Sangat Baik
2	Organisasi isi	I, II, III, IV,V	20	80	Baik
3	Struktur teks	I, II, III, IV,V	25	100	Sangat Baik
4	Tata Bahasa	I, II, III, IV,V	20	80	Baik
5	Ejaan dan tata tulis	I, II, III, IV,V	25	100	Sangat Baik
			25	Jumlah	100%

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh bahwa dari 25 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Wasile, terdapat 25 siswa yang hasil belajarnya 100% masuk dalam kategori sangat baik, 20 siswa yang hasil belajarnya 80% masuk dalam kategori baik, 25 siswa yang hasil belajarnya 100% masuk dalam kategori sangat baik, 20 siswa yang hasil belajarnya 80% masuk dalam kategori baik, 25 siswa yang hasil belajarnya yaitu 100% masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tes siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapat nilai minimal 70.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Teknik brainwriting dapat meningkatkan kemampuan menulis Teks Ulasan Cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Wasile, Kecamatan Wasile Tengah, Kabupaten Halmahera Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis Teks Ulasan Cerpen dengan menggunakan Teknik Brainwriting dari siklus I mengalami peningkatan dalam siklus II dengan kategori meningkat dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dalam siklus II. Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan menulis teks ulasan cerpen dengan menggunakan Teknik brainwriting pada siswa masih tergolong kurang sekali dsiklus I menjadi kategori sangat baik disiklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriati, Nurina. 2015. Keefektifan Strategi Cloze Story Mapping (CSM) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan Bantul. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ati, S. (2024). Model pembelajaran menulis puisi berbasis sastra lisan dolabololo. CV. AZKA PUSTAKA.
- Asih. (2016). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Bandung:
- Abidin, Yunus. (2016). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama
- Ana Widyastuti. 2017. Anak Gemar Baca Tulis. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- A.S, Nadjua. 2014. Buku Pintar Puisi dan Pantun. Surabaya: Triana Media Surabaya.
- Brokop, Flo and Bill Persall. 2009. Writing strategies for learners who are deaf.
Edmonton: NorQuest College.
- Budiargo, I. R. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Strategi Brainwriting pada Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 2 Mlati Sleman. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, 6(4), 494-505.
- Cahyani, Isah. (2010). Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Dalman, H. 2016. Keterampilan Menulis. PT RAJAGRAFINDO PERSADA: Jakarta
- Emilia, E., & Hamied, F. A. (2015). Systemic Functional Linguistic Genre Pedagogy (Sfl Gp) in a Tertiary Efl Writing Context in Indonesia. *TEFLIN ournal - A Publication on the Teaching and Learning of English*, 26(2),



155. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v26i2/155-182>

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2016. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Isnaton dan Farida. (2013). Mahir Berbahasa Indonesia. Bogor: Yudhistira

Kosasih, E. (2014). Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulिसannya. Bandung: Yrama Widya

Keraf, Gorys. (1981). Eksposisi dan Deskripsi. Jakarta: Nusa Indah.

Kemendikbud. 2014. Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemmis, S, & Mc, Taggart, R. 2009. The Action Teoretik Research Planner. Victoria: Deakin University Press

Munandar, Utami. 2012. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta

Michalko, Michael. (2001). Permainan berpikir (thinkertoys).

Nurhayati, N. (2015). Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Brainwriting Yang Berorientasi Pada Kreativitas Siswa. Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 1(1), 14-26

Rusyana, Yus. 1984. Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan. Bandung: CV. Diponegoro.

Sukardi dan Syahrul. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Film Siswa Kelas XI SMAN 7 Padang. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(3): 141-150.

Sumartini, H., & Hernawan, H. (2019). Model Brain Writing dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Wawangsalan. Lokabasa, 10(2), 214-225

Wilson, Chaucey. 2013. Brainstorming and Beyond. USA: Morgan Kaufman.

Witig, Arno F. 1981. Psychology of Learning. New York: Mc.Grow Hill Bokk Company